

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempelajarinya dan mengamalkannya. Bukan itu saja tetapi juga Al quran adalah sebagai kitab suci terakhir di turunkan Allah SWT yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya.

Karena itu orang yang mempercayai Al quran akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkannya dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasakan oleh penghuni alam semesta. Sehubungan dengan hal tersebut di dalam mukaddimah *Al quran dan Terjemahnya* juga ditegaskan bahwa:

Membaca Al quran, baik mengetahui artinya maupun tidak adalah termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta menjadi manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga, rumah tangga tempat Al quran itu dibaca.¹

Jadi, setiap mu'min harus yakin bahwa membaca Al quran saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda

¹ Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al quran, Jakarta, 1976-1977. h. 122

sebab yang dibacanya adalah kitab suci dari Ilahi yang diturunkan-Nya kepada umat manusia, Al quran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala susah, dikala gembira ataupun dikala sedih bahkan membaca Al quran itu bukan saja menjadi amal ibadah tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang sedang gelisah jiwanya, seperti firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا (الاسراء: ٨٢)

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari berbagai macam aspek kehidupan, salah satunya adalah aspek keagamaan. Pembelajaran Al Qur'an Hadits merupakan bagian dari pelajaran agama yang menyangkut pada bacaan surah-surah pendek/panjang. Berbagai inovasi pembelajaran telah muncul dalam rangka upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode driil adalah salah satu inovasi pembelajaran di mana peserta didik disuruh maju ke depan kelas untuk menghafal surah-surah sesuai dengan hukum dan bacaan tajwidnya. Namun, kenyataan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits masih sangat rendah bahkan di bawah target minimal yang harus dilampaui.

Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran ini, maka kreatifitas guru sangat diperlukan dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat

merangsang minat siswa untuk belajar, sehingga diharapkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits semakin meningkat. Demikian yang terjadi pada MIN Rangas Dalam, khususnya pada siswa kelas VI. Di mana kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah masih sangat rendah, dikarenakan proses pembelajaran yang masih monoton atau tidak bervariasi dalam menggunakan metode/cara pembelajaran, sehingga ketika diadakan evaluasi hasilnya menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan masih sangat kurang. Oleh karena itu, perlu usaha guru untuk mengubah dan memperbaiki hal tersebut agar pembelajaran Al Qur'an Hadits tidak membosankan dan hasilnya memuaskan.

Untuk jumlah siswa kelas VI MIN Rangas Dalam berjumlah 17 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Sedang tingkat kecerdasannya sangat bervariasi.

Berdasarkan hal tersebut itulah, peneliti merasa perlu mengadakan sebuah penelitian yang berjudul "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAH-SURAH PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL QUR'AN HADITS SISWA KELAS VI DENGAN MENGGUNAKAN METODE DRIL PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI RANGAS DALAM TAHUN PELAJARAN 2011/2012".

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.
2. Belum ditemukan bimbingan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan metode driil.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah melalui metode driil dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VI.
2. Bagaimana aktivitas untuk meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VI.

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah metode driil. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode driil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidayah Negeri Rangas Dalam .

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode drill dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VI.
2. Untuk mengetahui aktivitas dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas VI.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Mendapat pengalaman berharga dalam belajar dengan suasana yang menyenangkan. Sehingga anak mampu meningkatkan hafalannya.

2. Bagi guru

Dapat menambah wawasan guru terhadap strategi pembelajaran dan profesionalisme guru akan lebih terbina dan terarah.

3. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan pembelajaran di kelas serta prestasi anak akan lebih meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar “belajar” yang ditambah imbuhan *pem-* dan akhiran *-an*. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang mencoba untuk mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui dengan maksud bisa mengerti paham dan bisa mempraktikkan sesuatu yang ia pelajarnya itu.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, menerangkan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah perilaku ke arah yang lebih baik.”²

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran*, mengatakan bahwa “pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.”³

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h. 100.

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 297

dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses memberikan pelajaran yang dilakukan oleh guru kepada muridnya dalam pelajaran dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Belajar tidak hanya dikhususkan pada anak-anak saja, tetapi para orang dewasa pun dituntut juga untuk belajar. Akan tetapi dalam hal dan penafsiran yang lain tentunya. Kalau anak-anak dituntut untuk belajar dengan bersekolah di tempat sekolahan seperti Sekolah Dasar ataupun Madrasah, sedangkan orang tua maupun orang dewasa lainnya belajar bagaimana mendidik anaknya dan memotivasi mereka agar semangat dalam belajar dalam menuntut ilmu tersebut. Sebagai pendidik ataupun seorang guru kita juga berusaha belajar bagaimana cara menumbuhkan rasa semangat serta minat anak-anak dalam belajar.

Pembelajaran diajarkan oleh seorang guru dengan maksud agar anak didiknya bisa paham dan dapat mengerti tentang apa yang ingin disampaikan oleh gurunya.

Supaya proses pembelajaran bisa berhasil dan bisa diterima oleh anak didiknya selain untuk memberikan pengetahuan kepada mereka juga dikhususkan agar mereka mempunyai bekal di masa depan dengan ilmu yang didapat dari pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya tersebut.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulis, Jakarta, 2002, h. 220.

B. Pengertian Kemampuan, Menghafal dan Al quran

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dapat melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.⁵

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan hal.⁶

Menurut Chalpin Ability, kemampuan merupakan tenaga untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins, kemampuan merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik. Sedangkan menurut Akhmat Sudrajat, kemampuan adalah setiap individu memiliki kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Kecakapan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu tersebut. Proses pembelajaran mengharuskan siswa mengoptimalkan segala kecakapan yang dimiliki.

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang dianggapnya mampu untuk melakukan sesuatu yang dimaksud.

⁵ Ian43.wordpress.com/2010/12/2.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 553.

2. Menghafal

Menghafal adalah mengingat sesuatu yang sudah dibaca atau dilihat dengan proses dan dalam waktu tertentu. Menghafal itu dilakukan oleh seseorang yang benar-benar ada kemauan untuk itu, karena kalau menghafal itu dilakukan dalam keadaan terpaksa maka hafalannya itu tidak bagus dan mudah hilang dari ingatan.

3. Al quran/surah-surah pendek

a. Menurut Bahasa

Al quran dalam Bahasa Arab merupakan masdar dari kata *Qara'a* yang berarti bacaan, dan atau apa yang tertulis padanya.”⁷

b. Menurut Istilah

1. Al quran adalah “firman Allah yang bersifat mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad saw.) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang (telah) tertulis di dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir dan membacanya dipandang sebagai ibadah ”.⁸
2. Al quran adalah “kitab suci agama islam untuk seluruh umat muslim di seluruh dunia dari awal diturunkan hingga waktu penghabisan spesies manusia di dunia baik di bumi maupun di luar angkasa akibat kiamat besar”.⁹
3. Al quran adalah “firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat

⁷ Chaerul Uman, dkk, *Ushul Fiqih I*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998, h. 32.

⁸ Departemen Agama RI, *Qur'an Hadits IMA*, h. 12.

⁹ <http://adsensecamp.com/show/frame.php?id>.

jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Alquran adalah kitab Allah SWT yang terakhir setelah kitab taurat, zabor dan injil yang diturunkan melalui para rasul”.¹⁰

4. Al quran adalah “kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat jibril, menjadi mukjizat atas kenabiannya”.¹¹
5. Al quran adalah “Kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia.”¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahawa Al quran itu adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk manusia melalui perantaraan malaikat Jibril untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat nanti.

C. Cara Mudah Menghafal Ayat Al-Qur'an atau Surah-Surah Pendek

1. Bacalah ayat pertama sebanyak 10 kali.
2. Bacalah ayat kedua sebanyak 10 kali.
3. Bacalah ayat ketiga sebanyak 10 kali.
4. Bacalah ayat keempat sebanyak 10 kali.
5. Bacalah ayat pertama sampai keempat sebanyak 10 kali.

¹⁰ <http://adsensecamp.com/show/frame.php?id>.

¹¹ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Qur'an Hadits MA kelas I*, Jakarta, 2002, h. 3.

¹² Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al quran, Jakarta, 1976-1977, h. 88.

Jika surah yang dihafal lebih dari empat ayat maka cara tersebut di atas diulang kembali seberapa banyak jumlah ayat yang dihafal.¹³

D. Hal yang perlu diperhatikan dalam Menghafal

1. Mempunyai minat untuk menghafal.
2. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
3. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal.
4. Berada dalam keadaan tenang.
5. Tenangkan pikiran sebelum menghafal.
6. Pilih sebuah jenis mushaf dan jangan ubah dengan jenis mushaf lain.
7. Beristighfar, shalawat dan do'a sebelum mulai menghafal.¹⁴

E. Pengertian, Tujuan, Kelebihan dan Kekurangan Metode Driil

Driil merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu berulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang relistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang lama. Perlu

¹³ www.eramuslim.com/berita/tahukah anda.

¹⁴ www.eramuslim.com/berita/tahukah anda.

diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Teknik driil adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal ini menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu.¹⁵

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki keterampilan motoris gerak.
2. Mengembangkan kecakapan intelek.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain.¹⁶

Suatu latihan yang dijalankan dengan cara tertentu yang telah dianggap baik dan tepat, sehingga tidak boleh diubah, mengakibatkan keterampilan yang diperoleh siswa umumnya juga menetap/pasti, yang akan merupakan kebiasaan yang kaku atau keteampilan yang salah. Sehingga bila situasi berubah siswa itu sukar sekali menyesuaikan diri atau tidak bisa mengubah caranya latihan untuk mengatasi keadaan yang lain itu.

Kadang-kadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan terlebih dahulu sehingga pada siswa tidak terjadi pemahaman. Selanjutnya

¹⁵ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, t.t), h. 125.

¹⁶ *Ibid*, h. 125.

siswa melakukan saja tanpa mengerti maksud dan tujuan latihan itu. Hal semacam itu terjadilah verbalisme.

Maka diharapkan agar latihan itu berhasil, instruktur perlu memiliki cara/teknik lain yang menunjang teknik latihan ini, sehingga kelemahannya bisa disempurnakan/dilengkapi oleh teknik lain.

Untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian:

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan.
3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapakan siswa dapat menghasilkan keterampilan yang sempurna.
4. Perlu mengutamakan ketepatan agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan agar siswa dapat melakukan kecepatan atau keterampilan menurut waktu yang telah ditentukan, juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok atau inti sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu kurang diperlukan.
7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan.¹⁷

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode drill yaitu:

¹⁷ *Ibid*, h. 127-129.

1. Kegiatan Persiapan

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut dalam metode driil.
- c. Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan latihan (driil).

2. Kegiatan pelaksanaan

a. Kegiatan membuka pelajaran

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Presensi murid.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 4) Menuliskan judul materi di papan tulis.
- 5) Apersepsi.
- 6) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
- 7) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

b. Kegiatan inti pelajaran

- 1) Membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
- 2) Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha.
- 3) Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha.

- 4) Guru membacakan surah Ad-Dhuha kemudian diikuti oleh siswa, dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat sampai lancar.
 - 5) Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.
 - 6) Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.
- c. Kegiatan mengakhiri pelajaran
- 1) Melakukan tes.
 - 2) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - 3) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.

Kebaikan metode driil atau latihan menurut Yusuf dan Syaifiil Anwar adalah:

1. Dalam waktu yang tidak lama siswa dapat memperoleh pengetahuan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.
2. Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancar.
3. Menumbuhkan kebiasaan belajar secara continue dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri.
4. Pada pelafalan agama dengan melalui metode latihan siap pakai ini anak didik menjadi terbiasa dan menumbuhkan semangat untuk beramal kepada Allah Swt.¹⁸

Tim Kurikulum Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam *Pengantar Pendidikan Didaktik Metodik Kurikulum PBM* menguraikan tentang kekurangan metode driil sebagai berikut:

1. Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku.
4. Menimbulkan verbalisme.

¹⁸ Yusuf dan Syaifiil Anwar (Internet;1997), h.66

F. Ringkasan Materi

Surah Ad-dhuha terdiri dari 11 ayat. Orang yang selalu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an tidak akan tersesat selama-lamanya. Surah Ad-dhuha sangat baik dibaca dalam shalat. Lafal surah Ad-dhuha adalah:

وَالضُّحَى (١) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى (٣) وَلَا خِرَّةٌ أَخِيرُكَ مِنَ
 الْأُولَى (٤) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى (٥) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَى (٦) وَوَجَدَكَ ضَالًّا
 فَهَدَى (٧) وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَى (٨) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلاتَّهَمَرَ (٩) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلاتَّهَمَرَ (١٠)
 وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ (١١)^{١٩}

¹⁹ Tim Bina Karya Guru, *Bina Belajar Al-Qur'an dan Hadits Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, Erlangga, Jakarta, 2009, h.6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN Rangas Dalam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang yang terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 12 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2011/2012 yaitu tanggal 15 Oktober 2011 sampai dengan 15 Desember 2011. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

3. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan dua siklus untuk melihat peningkatan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode driil.

B. Persiapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK yaitu rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu Kompetensi dasar (KD).

Selain itu juga akan dibuat perangkat pembelajaran yang berupa:

1. Lembar Kerja Siswa (LKS).
2. Lembar Pengamatan.
3. Lembar Evaluasi.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang terdiri dari 17 siswa dengan komposisi laki-laki 5 orang dan perempuan 12 orang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari beberapa sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat serta kolaborator.

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran dengan metode driil dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

- a. Tes : digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
- b. Observasi : dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam PBM.
- c. Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan metode driil.
- d. Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolaborator untuk refleksi hasil siklus PTK.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data dalam PTK ini meliputi tes, observasi, wawancara, kuisioner, dan diskusi sebagaimana berikut:

- a. Tes : menggunakan tes lisan untuk mengukur hasil belajar siswa.

- b. Observasi : menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- c. Wawancara : menggunakan paduan wawancara untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode driil.
- d. Kuisisioner : untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan metode driil.
- e. Diskusi : menggunakan lembar hasil pengamatan.

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil optimal dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan menghafal surah-surah pendek dengan indikator meningkatnya nilai rata-rata kelas setelah dilakukan tes hasil belajar.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits dalam menghafal surah-surah pendek.
3. Respon siswa setuju terhadap dilaksanakannya pembelajarann dengan metode driil.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik

persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
2. Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah.
3. Implementasi pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan metode driil kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil.

H. Prosedur Penelitian

Siklus 1

Siklus pertama dalam PTK ini terjadi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Tim peneliti melakukan analisa untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode driil.
 - b. Membuat rencana pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode driil.
 - c. Membuat lembar kerja siswa.
 - d. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - e. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan (acting)
 - a. Guru membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
 - b. Siswa membaca surah Ad-Dhuha setelah guru membacakan, dilakukan secara berulang-ulang sampai lancar.
 - c. Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.
 - d. Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.
 - e. Melakukan pengamatan atau observasi.
3. Pengamatan (observation)
 - a. Situasi kegiatan belajar mengajar.
 - b. Keaktifan siswa.
 - c. Kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek (surah Ad-Dhuha).
4. Refleksi (reflection)

Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

 - a. Sebagian besar (70% dari siswa) mampu menghafal surah Ad-Dhuha yang diajarkan.
 - b. Lebih dari 80% siswa aktif dalam menghafal surah Ad-Dhuha.
 - c. Penyelesaian tugas menulis sesuai dengan waktu yang disediakan.

Siklus 2

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan (acting)

Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode driil berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

3. Pengamatan (observation)

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dengan metode driil.

4. Refleksi (reflection)

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menghafal surah-surah pendek dengan metode driil dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MIN Rangas Dalam Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 17 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek terhadap materi surah Ad-Dhuha melalui metode driil. Untuk itu, direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada materi surah Ad-Dhuha melalui metode driil dengan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sekaligus sebagai guru Al-Qur'an Hadits terhadap kegiatan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan Pertama 2X35 menit

- a. Persiapan pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah dan tanya jawab.
 - 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.
- b. Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Presensi murid.
 - c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - d) Menuliskan judul materi di papan tulis.
 - e) Apersepsi.
 - f) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
 - g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.
 - 2) Kegiatan inti (40 menit)
 - a) Membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
 - b) Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha.
 - c) Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha.
 - d) Guru membacakan surah Ad-Dhuha kemudian diikuti oleh siswa, dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat sampai lancar.
 - e) Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.

- f) Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.
 - g) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.
- c. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.1 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membacakan surah Ad-Dhuha	√	
8	Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha	√	
9	Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha	√	
10	Membaca surah Ad-Dhuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa		√
11	Menguasai kelas		√

12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
14	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
16	Menggunakan media	√	
17	Menggunakan metode	√	
18	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar		√
19	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
21	Melakukan penilaian	√	
22	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
23	Memberikan penghargaan		√
24	Melakukan post tes	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	16	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru cukup baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	√	5
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	√	5
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	√	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	√	4	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	√	4	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
Jumlah		31				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{29}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar cukup aktif walaupun ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal, misalnya mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, aktivitas dalam pembelajaran, disiplin dalam belajar, partisipasi dalam pembelajaran dan menyimpulkan hasil pelajaran.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	-	-	-
2.	9	-	-	-
3.	8	1	8	5,88%
4.	7	6	42	35,29%
5.	6	10	60	58,82%
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	17 orang	110	100%
	Rata-rata		6,47	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,47, hal ini berarti di bawah persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu rata-rata 6,50. Oleh karena itu, tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua 2X35 menit

- a. Persiapan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan metode ceramah, tanya jawab dan driil.
 - 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
 - 3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi murid.
- c) Pengumpulan PR.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
- f) Apersepsi.
- g) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
- h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
- b) Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha.
- c) Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha.
- d) Guru membacakan surah Ad-Dhuha kemudian diikuti oleh siswa, dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat sampai lancar.
- e) Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.
- f) Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.

- g) Guru membuat kesimpulan.
- 2) Kegiatan akhir (20 menit)
 - a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Memberikan PR sebagai remedi/pengayaan.
 - d) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membacakan surah Ad-Dhuha	√	
8	Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha	√	
9	Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha	√	
10	Membaca surah Ad-Dhuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√

14	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
16	Menggunakan media	√	
17	Menggunakan metode	√	
18	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	√
19	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
21	Melakukan penilaian	√	
22	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Melakukan post tes	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	19	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{19}{25} \times 100\% = 76\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar dan kondusif.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	√
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	√	5
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	√	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	√	5
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	√	5
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
Jumlah		34				

berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif daripada pertemuan pertama, hal ini dikarenakan anak lebih tertarik untuk menghafal surah-surah pendek melalui metode driil. walaupun masih ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	-	-	-
2.	9	1	9	5,88%
3.	8	4	32	23,53%
4.	7	6	42	35,29%
5.	6	6	36	35,29%
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	17 orang	119	100%
	Rata-rata		7,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 7,00, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi. Untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode driil dinyatakan cukup efektif dan cukup baik, namun belum mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.

b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran driil cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:

(1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus pertama nilai 6,47 dan pertemuan kedua siklus pertama 7,00.

(2) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil masih belum maksimal, sehingga akan dilanjutkan pada siklus II.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Pada pertemuan kedua Tindakan Kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

Pertemuan Pertama 2X35 menit

b. Persiapan pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan metode driil.
- 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi murid.
- c) Pengumpulan PR.
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- e) Menuliskan judul materi di papan tulis.
- f) Apersepsi.
- g) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
- h) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
- b) Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha.
- c) Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha.
- d) Guru membacakan surah Ad-Dhuha kemudian diikuti oleh siswa, dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat sampai lancar.
- e) Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.
- f) Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.

- g) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
- a) Melakukan tes.
- b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- c) Guru menutup pelajaran.
- d. Hasil Tindakan Kelas
- 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.7 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membacakan surah Ad-Dhuha	√	
8	Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha	√	
9	Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha	√	
10	Membaca surah Ad-Dhuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		√
14	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	

15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√
16	Menggunakan media	√	
17	Menggunakan metode	√	
18	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
19	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melakukan penilaian	√	
22	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Melakukan post tes	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	22	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{22}{25} \times 100\% = 88\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	√
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	√
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	√	5
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	4	√
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	√	5
	Jumlah	38				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$$

Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama, hal ini dikarenakan pembelajaran melalui metode driil ini lebih mudah dipahami anak sehingga lebih mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	1	10	5,88%
2.	9	4	36	23,53%
3.	8	6	48	35,29%
4.	7	6	42	35,29%
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	17 orang	136	100%
	Rata-rata		8,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,00, hal ini sudah memenuhi persyaratan ketuntasan belajar yang ditetapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu rata-rata 6,50. Akan tetapi, supaya tes hasil belajar siswa mendapatkan hasil yang sangat memuaskan maka tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan Kedua 2X35 menit

- a. Persiapan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:
 - 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Al-Qur'an Hadits dengan metode driil.
 - 2) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 3) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan awal (10 menit)

- a) Guru memberi salam.
- b) Presensi murid.
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- d) Menuliskan judul materi di papan tulis.
- e) Apersepsi.
- f) Free tes untuk mengukur kemampuan anak.
- g) Memberi penguatan apabila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain apabila jawaban salah.

2) Kegiatan inti (40 menit)

- a) Membacakan surah Ad-Dhuha berulang-ulang.
- b) Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha.
- c) Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha.
- d) Guru membacakan surah Ad-Dhuha kemudian diikuti oleh siswa, dilakukan secara berulang-ulang ayat demi ayat sampai lancar.
- e) Siswa menghafal ayat demi ayat secara berulang-ulang.

- f) Kemudian siswa menghafal seluruh ayat dari surah Ad-Dhuha.
- g) Guru membuat kesimpulan.
- 3) Kegiatan akhir (20 menit)
 - a) Melakukan tes.
 - b) Memberikan penghargaan kepada siswa.
 - c) Guru menutup pelajaran.
- b. Hasil Tindakan Kelas
 - 1) Observasi kegiatan pembelajaran

Observasi atau pengamatan dan teman sejawat dalam KBM 2X35 menit yang sudah direncanakan, ini dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.10 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat RPP	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4	Menulis judul di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Membacakan surah Ad-Dhuha	√	
8	Menjelaskan pengertian surah Ad-Dhuha	√	
9	Menjelaskan isi kandungan surah Ad-Dhuha	√	
10	Membaca surah Ad-Dhuha ayat demi ayat yang diikuti oleh siswa	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	

13	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
14	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
16	Menggunakan media	√	
17	Menggunakan metode	√	
18	Membangkitkan motivasi siswa dalam belajar	√	
19	Menunjukkan sikap terbuka respon siswa	√	
20	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
21	Melakukan penilaian	√	
22	Menyampaikan hasil pembelajaran	√	
23	Memberikan penghargaan	√	
24	Melakukan post tes	√	
25	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	25	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{persentase} \frac{\text{Jumlah jawaban}}{25} \times 100 = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan mengajar yang dilakukan guru sangat baik, sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	√
1.	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	√
2.	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	√
3.	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	√
4.	Aktivitas dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
5.	Disiplin dalam belajar	1	2	3	4	√
6.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
7.	Keceriaan dan antusias siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	√
8.	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	√
Jumlah		40				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas, dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{40} \times 100 = \frac{40}{40} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar mengajar lebih aktif daripada pertemuan pertama, hal ini dikarenakan anak sudah lebih mudah dalam menghafal surah Ad-Dhuha dan memahami makna isi kandungan surah Ad-Dhuha melalui metode driil. walaupun masih ada aspek-aspek tertentu masih belum optimal.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Tes Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X frekuensi	Persentase
1.	10	3	30	17,65%
2.	9	8	73	47,06%
3.	8	5	40	29,41%
4.	7	1	7	-
5.	6	-	-	-
6.	5	-	-	-
7.	4	-	-	-
8.	3	-	-	-
9.	2	-	-	-
10.	1	-	-	-
11.	0	-	-	-
	Jumlah	17 orang	150	100%
	Rata-rata		8,82	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 3 orang atau (17,65%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 8 orang (47,06%), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (29,41%) dan nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (5,88%). Rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 8,82, hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yaitu rata-rata 6,50.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua, maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan metode driil dinyatakan sangat efektif dan lebih baik serta meningkatkan keterampilan dan prestasi belajarnya, sehingga mencapai pada hasil pembelajaran yang maksimal.
- b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran driil sangat mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
- (1) Hasil tes siswa pada pertemuan pertama siklus kedua nilai 8,00 dan pertemuan kedua siklus kedua 8,82.
- (1) Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode driil dinyatakan berhasil, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yaitu rata-rata nilai 6,50.

3. Kuisisioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap metode driil pada tabel berikut:

KUISISIONER SISWA

No	Persepsi siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Pembelajaran dengan metode driil ini dapat memberikan semangat saya dalam mengikuti pembelajaran.	5	29,41	12	70,59				
2.	Dengan metode driil dapat memudahkan saya dalam memahami isi kandungan surah Ad-Dhuha.	6	35,29	10	58,83	1	5,88		

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3.	Melalui metode driil dapat memudahkan saya dalam menghafal surah Ad-Dhuha.	7	41,17	10	58,83				
4.	Pembelajaran metode driil sebaiknya dapat digunakan pula pada materi yang lain.	3	17,65	14	82,35				
5.	Melalui metode driil ini dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	12	70,59	5	29,41				
6.	Pembelajaran metode driil membuat pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih menarik.	6	35,29	11	64,71				
7.	Pembelajaran metode driil membantu saya melanjutkan ke jenjang pelajaran berikutnya.	4	23,53	13	76,47				
8.	Melalui metode driil membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah menghafalnya.	6	35,29	10	58,83	1	5,88		
9.	Melalui metode driil perhatian siswa terfokus pada pelajaran.	11	64,71	6	35,29				
10.	Melalui metode driil memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi.	9	52,94	8	47,06				

Berdasarkan data tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas VI MIN Rangas Dalam menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode driil. Hal ini dapat dilihat pada jawaban siswa sebagai berikut:

1. Dapat memberikan semangat dalam mengikuti pelajaran, yang sangat setuju 5 orang (29,41%) dan setuju 12 orang (70,59%).
2. Memudahkan memahami isi kandungan surah Ad-Dhuha, yang sangat setuju 6 orang (35,29%) dan setuju 10 orang (58,83%) dan yang tidak setuju 1 orang (5,88%).
3. Dapat memudahkan menghafal surah Ad-Dhuha, yang sangat setuju 7 orang (41,17%), dan setuju 10 orang (58,83%).
4. Pembelajaran metode driil dapat digunakan pula pada materi yang lain, yang sangat setuju 3 orang (17,65%), dan yang setuju 14 orang (82,35%).
5. Dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat setuju 12 orang (70,59%), dan yang setuju 5 orang (29,41%).
6. Dengan metode driil membuat pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih menarik, yang sangat setuju 6 orang (35,29%) dan setuju 11 orang (64,71%).
7. Dapat membantu saya melanjutkan pelajaran ke jenjang pelajaran selanjutnya, yang sangat setuju 4 orang (23,53) dan setuju 13 orang (76,47%).
8. Dapat membantu saya rasa percaya diri sehingga terasa mudah mempelajarinya, yang sangat setuju 6 orang (35,29%), yang setuju 10 orang (58,83%), dan kurang setuju 1 orang (5,88%).

9. Melalui metode driil perhatian siswa lebih terfokus pada pelajaran, yang sangat setuju 11 orang (64,71%), yang setuju 6 orang (35,29%).
10. Memotivasi saya untuk bisa terampil dan belajar lebih giat lagi, yang sangat setuju 9 orang (52,94%), yang setuju 8 orang (47,06%).

C. Pembahasan

Dari pertemuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2X (2X35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif dan kuisioner tentang surah Ad-Dhuha, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran metode driil efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-Dhuha dengan tepat dan benar, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan metode driil di kelas VI MIN Rangas Dalam sebagaimana yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti yaitu siklus pertama 70% dan siklus kedua 94%.
2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai siklus I dan II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi dengan teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus pertama 77,5% dan siklus kedua 85%, rata-rata

keseluruhan 81,25% Pada siklus pertama dan kedua terjadi adanya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tindakan kelas dengan menggunakan metode driil dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah Ad-Dhuha pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VI MIN Rangas Dalam dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini terlihat pada pertemuan pada siklus I nilai rata-rata 6,74 dan pada siklus II nilai rata-rata 8,71. Indikator ketuntasan belajar telah ditetapkan sebelumnya, sehingga terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan siklus II.

Efektivitas penggunaan metode driil tersebut dikarenakan adanya unsur minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga adanya upaya untuk lebih giat lagi dalam penguasaan materi, serta antusias siswa tentang materi yang diberikan. Materi pelajaran dibacakan kemudian dihafal oleh siswa dengan cara bergantian yang ditunjuk oleh guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan gembira.

Sikap siswa terhadap metode driil umumnya siswa sangat setuju 40,59%, siswa setuju 58,24%, dan kurang setuju 1,18%.

Dari beberapa siklus tersebut di atas berarti metode driil dapat dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah Ad-Dhuha, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui metode driil dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas VI MIN Rangas Dalam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Faktor guru, yaitu kegiatan guru dalam pembelajaran baik dengan persentase rata siklus I 70% dan siklus II 85%. Rata-rata keseluruhan 77,5%.
 - b. Faktor siswa, yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar baik dengan persentase hasil observasi kepada siswa dari siklus pertama 81,25% dan siklus kedua 97,5%. Rata-rata keseluruhan 89,37%.
 - c. Faktor hasil belajar, yaitu hasil nilai tes formatif terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa yang pada siklus I pertemuan pertama 6,74 dan pertemuan kedua 7,00 (rata-rata nilai 6,47) di bawah ketuntasan belajar yaitu 6,50. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 8,59 dan pertemuan kedua 8,82 (rata-rata 8,71). Di atas ketuntasan belajar yaitu 6,50.

2. Siswa sangat setuju terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode driil dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits khususnya materi surah-surah pendek.

Dengan demikian, berarti hipotesis yang menyatakan penggunaan metode driil dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek pada siswa kelas MIN Rangas Dalam "dapat diterima".

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah-surah pendek terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits perlu digunakan metode pembelajaran yang variatif yang tentu saja harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan diberikan, berikut saran-saran yang penulis kemukakan:

1. Hendaknya seorang guru dapat menggunakan dan mengembangkan metode driil agar dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penggunaan metode driil dapat ditunjang dengan media yang sesuai untuk meningkatkan antusiasme dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada siswa hendaknya selalu berusaha untuk dapat menguasai materi pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan menghafal surah Ad-Dhuha.
3. Kepada kepala madrasah dan pengawas hendaknya melakukan pembinaan dan pengembangan metode driil demi meningkatkan mutu pembelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits di tingkat Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Qur'an Hadits MA kelas I*, Jakarta, 2002

Departemen Agama RI, *Al quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al quran, Jakarta, 1976-1977

Departemen Agama RI, *Qur'an Hadits I MA*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

<http://adsensecamp.com/show/frame.php?id>

Hufad, Ahmad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Direktorat Jinderal Pendidikan Islam RI, 2009)

ian43.wordpress.com/2010/12/2.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulis, Jakarta, 2002

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (PT. Rineka Cipta, t.t)

Uman, Chaerul, dkk, *Ushul Fiqih I*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998

www.eramuslim.com/berita/tahukah anda.

Yusuf dan Syaifiil Anwar (Internet;1997)

DAFTAR TERJEMAH

NO	Hal.	Terjemahan
1.	2	Dan kami turunkan dari Al Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an) itu hanya akan menambah kerugaiannya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : RUSMILIANI NOOR
2. Tempat Tanggal Lahir : Birayang, 10 Mei 1972
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Birayang Surapati
7. Pendidikan : a. SDN Surapati tahun 1985
b. MTs Birayang tahun 1988
c. PGAN Barabai tahun 1991
d. D2 IAIN Banjarmasin tahun 2002
8. Orang Tua :
Ayah : Abdul Murad (Alm)
Pekerjaan :
Alamat : Birayang Surapati
Saudara : 6 orang
9. Suami :
Nama : Akhmad Juserani
Pekerjaan : PNS
Alamat : Birayang Surapati
10. Anak : 1 orang

Banjarmasin, Desember 2011

Penulis

Rusmiliani Noor
NIM. 0951290236